



Implementasi Manajemen Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah

Halimatuzzahrah¹⁾, M. Zulfahmi Akbar²⁾

^{1,2}Institut Agama Islam Nurul Hakim Lombok Barat

Zahrah211096@gmail.com, akbarfahmi636@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of curriculum management at MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang. The focus of the research is to discuss the planning, organization, implementation and assessment of the curriculum at the madrasa. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study are where the curriculum preparation is carried out through four stages, namely planning, organizing, implementing and evaluating. Curriculum planning at the madrasah involves all components of the foundation and madrasah supervisors, the curriculum used is the 2013 curriculum. Curriculum organization uses a Separated Subject Curriculum and correlated curriculum with a broad field model. The evaluation process is carried out with written and oral exams at the end of the semester

Keywords: Management, Implementation, Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum di MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang. Fokus pada penelitian yaitu membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kurikulum pada madrasah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dimana penyusunan kurikulum dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum pada madrasah tersebut yaitu melibatkan semua komponen yayasan dan pengawas madrasah, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Pengorganisasian kurikulum menggunakan Separated Subject Curriculum dan correlated curriculum dengan model broad field. Proses evaluasi dilakukan dengan ujian tulisan dan lisan pada ahir semester

Kata kunci: Manajemen, Implementasi, Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang urgen dibutuhkan oleh setiap orang. Dengan pendidikan, manusia dapat mengetahui arah proses kehidupan yang baik dalam bermasyarakat maupun individu. Pendidikan disebutkan sebagai fenomena yang fundamental, sehingga dikatakan bahwa kehidupan manusia selalu berkaitan dengan proses pendidikan (Maksudin, 2012), (Ratu et al., 2022). Seiring berkembangnya kebudayaan, pendidikan harus bersifat pembaharuan yakni dengan membentuk suatu tatanan pedoman pendidikan yang berbasis pembaharuan dan tidak menyimpang dari budaya masyarakat, baik dari segi agama maupun dari segi norma lainnya. Dengan adanya konsep ini, maka pendidikan harus diselenggarakan dengan baik dan teratur serta membutuhkan pemikiran yang matang dan sistematis (Aprianto et al., 2022), (Wahid Budianto, 2019).

Lembaga pendidikan merupakan tempat organisasi pendidikan untuk melaksanakan semua proses pembelajaran dalam rangka untuk mendapatkan pendidikan yang bisa di aplikasikan dalam kehidupan. Lembaga pendidikan di Indonesia dibagi menjadi lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal (Latif et al., 2022). Lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang terstruktur yang diatur oleh pemerintah dengan system berjenjang yakni mulai dari sekolah dasar, menengah, atas, dan tinggi. Lembaga pendidikan non formal merupakan lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal yang memiliki system pembelajaran terstruktur. Dan lembaga pendidikan informal merupakan lembaga pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki system pembelajaran yang bersifat mandiri.

Pendidikan formal dilaksanakan pada lembaga sekolah yang sudah diatur oleh pemerintah. Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, berjenjang, dan memiliki syarat-syarat tertentu untuk dapat menyelesaikannya. pendidikan non formal hadir sebagai upaya dalam proses pembelajaran yang lebih khusus, yakni meningkatkan potensi peserta didik yang lebih husus. Pendidikan non formal dilakukan diluar pendidikan formal yang biasanya diselenggarakan pada lembaga kursus dan pelatihan.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang proses pendidikannya lebih mengembangkan ilmu agama. Pondok pesantren lebih mengimplementasikan peran seorang guru yang disebut sebagai kiyai atau tuan (Mudzakkir, 2006). Kiyai atau tuan guru memiliki tugas untuk mendidik para santri atau peserta didik dengan memanfaatkan masjid sebagai pusat pembelajaran (Tusyana et al., 2020). Selain memanfaatkan masjid, pondok pesantren juga menyediakan pembelajaran khusus peningkatan keagamaan yang dikembangkan dari kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran dan pengaturan pendidikan yang harus didapatkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memberdayakan sumber daya pendidikan dalam memperluar kurikulum (Hendra, 2008), (Ahmad, Parihin, Halimatuzzahrah, Miftahul Jannah, Heri Fadli, Ria Rismayati, 2021). Kurikulum berisi pedoman

yang terprogram dalam melakukan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan (Omar Hamalik, 2007). Kurikulum memiliki peran yang sangat urgen dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan dalam pembuatan dan pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum harus melihat komponen dari kurikulum yang meliputi tujuan, materi ajar, pendekatan, metode, strategi, media, dan evaluasi. Kurikulum sebagai komponen pendidikan juga harus memiliki pengelolaan yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Adi pratama mengemukakan bahwa manajemen kurikulum merupakan usaha memperlancar pencapaian tujuan pengajaran yang lebih khususnya yaitu usaha untuk meningkatkan kualitas intraksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Adipratama et al., 2018). Dalam upaya tersebut diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi kurikulum.

Disamping itu Suryana dan Pratama mengemukakan bahwa manajemen kurikulum merupakan aspek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran (Suryana & Pratama, 2018). Selain itu kurikulum juga memiliki peranan penting yang dapat mewujudkan tujuan institusional sehingga menjadikan lembaga pendidikan dapat mengeluarkan output yang bermutu dan berkualitas (Setyaningsih, 2017).

Sebelum dikeluarkan kebijakan kurikulum merdeka belajar oleh pemerintah, semua sekolah dan madrasah berpedoman pada kurikulum k-13. Akan tetapi saat ini semua sekolah dan madrasah telah menerima surat edaran pemberitahuan pengimplementasian kurikulum merdeka. Namun tidak semua sekolah dan madrasah secara langsung menerapkannya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terobosan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini. Kurikulum merdeka memang suatu kurikulum yang perlu disosialisasikan kepada setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Karena untuk dapat mengimplementasikan sebuah kurikulum pada lembaga pendidikan perlu adanya persiapan dari pihak sekolah dan madrasah yang terkait agar proses pengimplementasian kurikulum menjadi baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. Namun, sebegus apapun kurikulum bilamana tidak didasarkan pada pengelolaan yang baik maka tidak akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu kurikulum dalam proses pengimplementasian perlu mempertimbangkan pengelolaan dengan sebaik mungkin.

Setyaningsih berpendapat bahwa dalam mengelola sebuah kurikulum dibutuhkan koordinasi antara pihak pimpinan dengan semua komponen yang ada pada lembaga pendidikan tersebut (Setyaningsih, 2017). Seperti yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Pondok Pesantren Darussalimin NW Sengkol Mantang. Kepala Madrasah MTs Darussalimin menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2019.

Kurikulum madrasah merupakan muatan proses yang diperuntukkan untuk pelajar agar memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam mengembangkan keahlian dan mengubah sikap dan tindakan menjadi lebih bermoral dan berbudaya berdasarkan program tersebut pelajar

melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mendorong berkembangnya tujuan pendidikan (Mudlofir, 2016). Begitupun juga pada MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang. Kurikulum yang diterapkan harus bersifat pembaharuan dan pengembangan bersifat agamis karena berbasis pondok pesantren tentunya berkaitan erat dengan tujuan pendidikan lembaga madrasah dan pondok pesantren.

Dari beberapa *literature review* di atas, kajian implementasi manajemen kurikulum telah diteliti mulai dari pendidikan tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Sebagai pembeda dengan penelitian ini. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji khusus tentang “Implementasi Manajemen Kurikulum di MTs Darussalimin Nw Sengkol Mantang”. Dengan demikian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum di MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juni di MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, pimpinan yayasan, guru, dan siswa. Sumber data pendukung berupa dokumen tertulis kurikulum madrasah. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Untuk validitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini cek validitas data dilakukan hanya dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum adalah suatu system yang mengatur bagaimana proses pendidikan dijalankan pada lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dari pendidikan. Perencanaan kurikulum sebagai langkah awal yang disusun dalam bentuk berbagai program pengajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Perencanaan kurikulum bisa dikatakan sebagai fondasi karena setiap perencanaan kurikulum akan menjadi tolak ukur untuk langkah pengimplementasian kurikulum selanjutnya (Roziqin, 2019). Kesalahan dalam menyusun

fondasi kurikulum berarti kesalahan dalam pembuatan kebijakan kurikulum dan pengimplementasian kurikulum pada satuan pendidikan.

Dalam merencanakan sebuah kurikulum perlu adanya melihat asa-asis dari perencanaan kurikulum yang meliputi objectivitas, keterpaduan, manfaat, efesiensi dan efektifitas, kesesuaian, keseimbangan, kemudahan, berkesinambungan, pembakuan, dan mutu (Omar Hamalik, 2007).

Perencanaan kurikulum memiliki sebuah fungsi yaitu alat manajerial dan pedoman sekaligus menjadi roda penggerak dalam organisasi. Selain itu perencanaan kurikulum juga dijadikan sebagai motivator dalam menjalankan suatu system pada lembaga pendidikan.

Pengorganisasian kurikulum adalah perpaduan dua kurikulum atau lebih yang dijadikan sebagai sebuah kesatuan utuh., dilihat dari organisasi kurikulum, ada tiga tipe kurikulum, yakni: Separated Subject Curriculum, Correlated Curriculum, dan Integrated Curriculum. Pengorganisasian kurikulum bertujuan untuk memilah kecocokan materi pada peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses pengimplementasian semua program dan pengorganisasian kurikulum yang sudah disusun sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan pada madrasah sebagai suatu proses pelaksanaan program kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah. Setelah melaksanakan program barulah dilakukan evaluasi. Evaluasi kurikulum yaitu penilaian yang dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum yang sudah direncanakan sebelumnya.

1. Perencanaan Kurikulum di MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa perencanaan kurikulum merupakan fondasi awal yang dapat menentukan arah terlaksananya proses pembelajaran di madrasah. Madrasah harus melakukan koordinasi dan menentukan kurikulum apa yang cocok untuk diimplementasikan pada madrasah. Walaupun saat ini pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan terkait pengimplementasian kurikulum merdeka, namun pemerintah hanya memberikan kebijakan terhadap madrasah percontohan saja. Seperti pada KKM wilayah madrasah yang ada di Lombok tengah. Hanya sebagian madrasah yang siap saja yang mengimplementasikan kurikulum merdeka seperti madrasah tsanawiyah negeri yang ada di kabupaten Lombok tengah. Madrasah swasta termasuk MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang telah memilih untuk tetap menggunakan kurikulum 2013. Ini disampaikan langsung oleh kepala madrasah pada saat wawancara peneliti.

Alasan kepala madrasah tetap menggunakan kurikulum 2013 karena pada madrasah Tsanawiyah Darussalimin belum percaya diri untuk menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini dirasa karena madrasah masih membutuhkan fasilitas dan bahan ajar yang cukup memadai dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Namun hal tersebut masih dirasa kurang bahkan belum ada persiapan untuk mengadakan fasilitas dan bahan ajar yang mendukung pelaksanaan pengimplementasian kurikulum merdeka. Disamping itu pimpinan pondok pesantren Darussalimin juga mengatakan bahwa semua lembaga yang terdapat di pondok pesantren tersebut belum siap untuk menggunakan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Semua lembaga tersebut masih menggunakan

kurikulum 2013. Hal ini berdasarkan hasil rapat koordinasi pimpinan yayasan bersama semua kepala lembaga yang bernaung dibawah yayasan Darussalimin NW Sengkol Mantang.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti juga menemukan dokumentasi kurikulum tertulis. Kurikulum tertulis ini yaitu pedoman kurikulum 2013 yang sudah disusun bersama sebelumnya dan melibatkan semua pihak terkait.

Oleh karena itu semua proses pembelajaran pada MTs Darussalimin Nw Sengkol mantang menggunakan pedoman kurikulum 2013. Guru juga pada saat melakukan proses pembelajaran masih menggunakan RPP dan silabus. (observasi peneliti pada bulan februari-juni 2022). Kurikulum 2013 sudah digunakan di madrasah ini sejak tahun 2019, sebelum diterapkan langkah awal merencanakan pengimplementasian kurikulum ini dengan membentuk tim pengembang kurikulum. Dalam proses merencanakan pengembangan kurikulum 2013 ini kepala madrasah melibatkan semua kompone seperti pimpinan yayasan dan pengawas madrasah wilayah kecamatan batukliang Lombok tengah.

2. Pengorganisasian Kurikulum di MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang

Pengorganisasian merupakan proses memadukan dua kurikulum atau lebih sehingga menjadi sebuah kesatuan utuh yang akan diterapkan nanti pada madrasah. Pengorganisasian kurikulum dilakukan di Mts Darussalimin dengan mengikuti pedoman kurikulum 2013, yaitu memilih 3 tipe pengorganisasian kurikulum yang meliputi tiga tipe kurikulum, yakni Separated Subject Curriculum dan correlated curriculum

Separated subject curriculum yaitu tipe pengorganisasian kurikulum yang mengelompokkan mata pelajaran secara sempit. Seperti contohnya pada madrasah ini terdapat mata pelajaran IPA dan IPS. Kedua mata pelajaran ini disempitkan pembahasannya dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan IPA maupun IPS. Kecuali pada mata pelajaran agama. Mata pelajaran agama pada tingkat pendidikan umum hanya cukup dengan mata pelajaran agama, namun pada madrasah terutama di MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang mengembangkan keilmuan Agama menjadi quran hadits, bahasa arab, SKI, dan fiqih. Pengelompokan mata pelajaran ini disebut dengan tipe pengorganisasian kurikulum correlated curriculum model broad field.

3. Pelaksanaan Kurikulum di MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses pengimplementasian perencanaan dan pengorganisasian kurikulum pada lembaga pendidikan. Pelaksanaan kurikulum pada MTs darussalimin NW Sengkol Mantang sama halnya seperti Madrasah lain yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman kurikulum 2013. Dalam melakukan proses pembelajaran, guru menyiapkan RPP dan silabus, guru juga menggunakan metode pembelajaran secara teracak tergantung dengan materi yang akan diajarkan. Kadang-kadang menggunakan metode diskusi dan ceramah.

Media pembelajaran juga digunakan guru untuk menunjang suksesnya proses pembelajaran. Media pembelajaran yang sering guru gunakan pada MTs Darussalimin NW Sengkol mantang yaitu LCD proyektor. Selain media alat pembelajaran penunjang lainnya juga sudah disediakan pihak sekolah.

4. Evaluasi Kurikulum di MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang

Kegiatan evaluasi merupakan proses penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu langsung memberikan soal pada saat selesai menyampaikan materi. Setiap pertengahan semester juga dilakukan MID semester. Tapi kadang di MTs Darussalimin tidak MID karena pada kurikulum 2013, boleh saja madrasah tidak melakukan proses MID semester. Pada akhir semester dilakukan PAS atau Penilaian Akhir semester. Namun hal yang menarik dari hasil penelitian peneliti terkait dengan evaluasi. Sebagian besar guru melakukan PAS secara lisan setelah peserta didik melakukan tes tulis. Hasil penilaiannya ini akan dipadukan. Penilaian lisan ini dilakukan pada mata pelajaran diluar mata pelajaran sains.

SIMPULAN

Manajemen kurikulum merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pada kurikulum. Manajemen kurikulum menjadi penting karena berpengaruh pada suksesnya proses pendidikan di madrasah. Di MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang sudah melakukan manajemen kurikulum dengan cukup baik. Kurikulum yang dipakai pada madrasah ini yaitu masih menggunakan kurikulum 2013, dalam merencanakan kurikulum, kepala madrasah melibatkan pimpinan yayasan, guru dan pengawas madrasah wilayah kecamatan batukliang. Pengorganisasian kurikulum menggunakan tipe Separated Subject Curriculum dan correlated curriculum dengan model broad field. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan RPP dan Silabus serta menggunakan buku ajar kurikulum 2013. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap selesai proses pembelajaran, setiap ahir semester dan menggunakan ujian lisan dan tulisan. Ujian lisan dilakukan pada mata pelajaran yang bukan sains.

REFERENSI

- Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3).
<https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p372>
- Ahmad, Parihin, Halimatuzzahrah, Miftahul Jannah, Heri Fadli, Ria Rismayati, S. (2021). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah*. 4(2), 267–278.
- Aprianto, D., Rusandi, H., Hidayah, N., & ... (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pelatihan dengan Media Mewarnai. *GHIRAH: Jurnal*

- Hendra, B. ahmad dan. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada.
- Latif, K. A., Ratu, H., Negara, P., Wayan, N., & Budianani, E. (2022). *Workshop Penyusunan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Serta Keterampilan Publikasi Paper Berbasis Teknologi Ojs Bagi Guru Di Lombok Barat*. 5(1), 11–20.
- Maksudin. (2012). Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Transformasi dan Humanisme Religius). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i1.1465>
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560>
- Mudzakir, A. mujib dan jusuf. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Omar Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ratu, H., Negara, P., Riska, K., & Kurniawati, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar di Rumah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 5(2), 113–122.
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *AS-SABIQUN*, 1(1). <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>
- Setyaningsih, S. (2017). Pengelolaan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal VARIDIKA*, 28(2). <https://doi.org/10.23917/varidika.v28i2.3034>
- Suryana, Y., & Pratama, F. Y. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287>
- Tusyana, E., Markhumah, U., & Fatmawati, E. (2020). Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Wahid Budianto, E. (2019). Inovasi Kurikulum Pesantren. *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam*, Vol 12, No 2 (2019): *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam*.